

SOCIAL AND ECONOMIC CONDITIONS OF RICE FARMERS IN NGRANDU VILLAGE, PONOROGO REGENCY IN 2000-2024

Kondisi Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Petani Padi Di Desa Ngrandu Kabupaten Ponorogo Pada Tahun 2000-2024

Agus Rahmat Mahmudi ^{1a(*)} Nugroho Bayu Wijanarko ^{2b} Nur Aeni Martha ^{3c} Abrar ^{4d}

^aUniversitas Negeri Jakarta, Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum

^b Universitas Negeri Semarang, Departemen Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

¹Agusrahmatmahmudi19@gmail.com,

²abrar@unj.ac.id,

³nuraenimarta@unj.ac.id

⁴nugrohowijanarko@mail.unnes.ac.id.

(*) Corresponding Author

Agusrahmatmahmudi19@gmail.com

How to Cite: Agus Rahmat Mahmudi. (2024). Kondisi Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Petani Padi Di Desa Ngrandu Kabupaten Ponorogo Pada Tahun 2000-2024 doi: [10.36526/js.v3i2.4830](https://doi.org/10.36526/js.v3i2.4830)

Received : 12-10-2024

Revised : 11-11-2024

Accepted : 30-11-2024

Keywords:

learning model,

Learning Cycle 7e,

Peer Learning

Abstract

The purpose of this study is to analyze the social and economic life of farmers in Ngrandu Village in 2000-2024 and analyze the development of agriculture in Ngrandu Village in 2000-2024. This study uses historical research methods which include: Heuristics, Criticism, Interpretation, and Historiography. The results of this study are: Getting to know Ngrandu Village, Ponorogo Regency, The development of agriculture, especially rice farming in Ngrandu Village has changed in 2000-2024, the social conditions of rice farmers in Ngrandu Village have changed in 2000-2024, the economic conditions of rice farmers in Ngrandu Village have changed in 2000-2024. Thus it can be seen that rice farmers in Ngrandu Village have changed from time to time.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara di Asia yang terkenal sebagai negara lumbung padi. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki hasil pertanian yang banyak terutama pada pertanian padi. Mayoritas lahan pertanian di Indonesia digunakan sebagai lahan pertanian padi sejak jaman dahulu hingga ke masa kini. Lahan pertanian khususnya pertanian padi digunakan sebagai lahan penyedia pangan yang berperan penting untuk menjaga ketahanan pangan (Haryanto et al., 2022). Terutama pada wilayah pulau Jawa yang terkenal dengan hasil pertanian padi yang melimpah khususnya pada provinsi Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi terbesar di Pulau Jawa sebagai penghasil padi. Hal ini dikarenakan Provinsi Jawa Timur memiliki wilayah yang mayoritas adalah lahan pertanian khususnya padi.

Salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang menghasilkan padi yaitu Kabupaten Ponorogo. Hal ini dikarenakan kabupaten Ponorogo memiliki sebaran wilayah pertanian khususnya pertanian padi yang sangat luas dari tahun 2000-2024. Hal ini senada dengan pendapat petani di Desa Ngrandu yang menyatakan bahwa lahan pertanian di Desa Ngrandu dari tahun 2000-2024 sangat luas. Sebaran lahan pertanian yang luas di Kabupaten Ponorogo menyebabkan masyarakat di daerah Kabupaten Ponorogo memiliki mata pencaharian sebagai petani. Mata pencaharian petani terdapat di kawasan daerah yang memiliki potensi sebaran lahan pertanian yang luas sehingga dapat dimanfaatkan oleh warga sekitar untuk mencari nafkah untuk keluarga (Orsango et al., 2023).

Perkembangan pertanian dapat berfungsi sebagai ketahanan pangan di suatu daerah serta negara (Gibson, 2023). Perkembangan pertanian perlu terus diterapkan oleh masyarakat di suatu

daerah agar ketahanan pangan di suatu daerah dapat terjamin. Perkembangan pertanian pada sektor penggunaan teknologi pertanian dapat bermanfaat bagi para petani dari segi produktivitas hasil pertanian serta berdampak pada sektor ketahanan pangan (Wibowo, 2020). Perkembangan pertanian di Kabupaten Ponorogo khususnya di Desa Ngrandu tidaklah pesat seperti desa-desa di sekitarnya pada tahun 2000-2024 khususnya penggunaan teknologi. Perkembangan pertanian di Desa Ngrandu berhubungan dengan penggunaan teknologi pertanian. Misalnya dalam penggunaan alat pembajak sawah, sistem pengobatan atau pemeliharaan tanaman padi, serta proses panen padi yang dilakukan oleh petani di Desa Ngrandu.

Kondisi sosial petani padi memiliki pengaruh yang kuat terhadap pola kehidupan petani di Desa Ngrandu Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo. Hal ini selaras dengan pendapat Ritzer & Smart (2018) yang mengungkapkan bahwa teori sosial merupakan cikal bakal perubahan yang terdapat pada masyarakat. Kondisi sosial petani di Desa Ngrandu pada tahun 2000-2024 mengalami perubahan dari segi latar belakang pendidikan sehingga mempengaruhi terhadap pola kehidupan bermasyarakat di Desa Ngrandu. Kemudian kondisi ekonomi petani padi di Desa Ngrandu Kabupaten Ponorogo sangatlah sederhana, hal ini dilihat dari penghasilan para petani dan tempat tinggal yang dimiliki oleh petani. Perekonomian petani di Desa Ngrandu khususnya petani padi memiliki pengaruh terhadap kondisi struktur sosial masyarakat di Desa Ngrandu. Faktor ekonomi memiliki hubungan yang erat terhadap struktur sosial pada masyarakat khususnya petani (Kartodirdjo, 2015). Seiring berkembangnya waktu, kondisi ekonomi petani di Desa Ngrandu mengalami perubahan pada tahun 2000-2024.

Penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Arisma & Suwendra (2022) yang berjudul "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kopi Di Desa Sepang Kelod Kecamatan Busungbiu Kabupaten Buleleng". Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kuantitatif dengan menggunakan sumber responden kepala keluarga. Analisis data dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan petani kopi mulai dari pendapatan, tingkat pendidikan, kondisi tempat tinggal, dan kedudukan dalam masyarakat. Hasil penelitian ini yaitu mengenai pendapatan petani kopi termasuk golongan pendapatan rendah dan di bawah UMK Kabupaten Buleleng, pendidikan petani kopi 46,9% ada pada tingkat SD, pendidikan anak petani kopi 96,7% sudah menempuh wajib belajar 12 tahun, kondisi rumah tinggal mengacu pada 4 kriteria rumah layak huni menurut BPS tempat tinggal petani kopi tergolong layak huni, kedudukan dalam masyarakat 96,9% petani kopi tidak memiliki kedudukan di dalam organisasi formal/informal. Dengan demikian terdapat perbedaan judul penelitian terdahulu dengan judul penelitian yang sudah dikaji oleh peneliti.

Penelitian terdahulu kedua dilakukan oleh Adi dkk (2022) yang berjudul "Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Petani Subak Jatiluwih Setelah Ditetapkan Sebagai Warisan Budaya Dunia". Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi rumah tangga petani Subak Jatiluwih setelah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Dunia. Penelitian ini menekankan pada karakteristik petani, kondisi ekonomi dan kondisi sosial yang diberikan dari penetapan Subak Jatiluwih sebagai Warisan Budaya Dunia. Hasil penelitian ini yaitu total pendapatan petani di Subak Jatiluwih sebesar Rp. 70.423.547,2/tahun dengan rata-rata per bulan sebesar Rp. 5.868.629 (golongan pendapatan tinggi), yang bersumber dari tiga sektor yakni sektor usaha tani (on farm), sektor off farm, dan sektor non usaha tani (non farm), sedangkan kondisi sosial petani di Subak Jatiluwih, berdasarkan kesembilan indikator diketahui bahwa pada pemeliharaan pura subak, ritual keagamaan, gotong royong dan distribusi air tidak mengalami gangguan dengan adanya pariwisata yang masuk setelah penetapan sebagai Warisan Budaya Dunia. Disisi lain, terjadi perubahan pada jumlah iuran keagamaan, adanya pergeseran teknologi pertanian, munculnya mata pencaharian baru, munculnya beberapa konflik dan sulitnya regenerasi petani. Subak Jatiluwih bersama instansi terkait perlu membenahi beberapa aturan dan kebijakan untuk mengatasi konflik yang terjadi. Dengan demikian terdapat perbedaan judul penelitian terdahulu dengan judul penelitian yang sudah dikaji oleh peneliti.

Penelitian terdahulu ketiga dilakukan oleh Kurnia & Fitriasia (2023) yang berjudul

Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Karet Di Nagari Sumpur Kudus Selatan Kecamatan Sijunjung Tahun 2007-2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang melalui empat langkah yaitu: heuristik, kritik sumber, Interpretasi, historiografi. Tujuan penelitian ini yaitu: mendeskripsikan bagaimana kehidupan ekonomi petani dan bagaimana dampak ketidakstabilan harga karet terhadap kehidupan sosial petani karet di Nagari Sumpur Kudus Selatan tahun 2007-2022. Hasil penelitian ini yaitu: tanaman karet masuk ke Nagari Sumpur Kudus Selatan sekitar tahun 1930-an dan mulai banyak di budidayakan setelah kemerdekaan atau sekitar tahun 1960-an, sebagian besar masyarakat Sumpur Kudus Selatan menggantungkan hidupnya pada tanaman karet, setiap tahunnya harga karet selalu mengalami naik turun, harga karet yang rendah tak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari petani. Dengan demikian terdapat perbedaan judul penelitian terdahulu dengan judul penelitian yang sudah dikaji oleh peneliti.

Dari uraian latarbelakang tersebut, peneliti berusaha untuk melakukan kebaruan penelitian untuk menghindari persamaan penelitian yang sudah pernah dikaji oleh peneliti terdahulu. Dengan memperhatikan beberapa aspek penelitian terdahulu, maka penelitian ini memiliki kebaruan yang dapat bermanfaat bagi peneliti yang akan datang untuk mengkaji mengenai topik ini. Penelitian ini berfokus terhadap sejarah perkembangan pertanian di desa Ngrandu kabupaten Ponorogo, Perkembangan pertanian di Desa Ngrandu Kabupaten Ponorogo pada tahun 2000-2024, kondisi sosial petani padi di Desa Ngrandu Kabupaten Ponorogo, dan kondisi ekonomi petani padi di Desa Ngrandu Kabupaten Ponorogo. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian mengenai “ Kondisi Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Petani Padi Di Desa Ngrandu Kabupaten Ponorogo Pada Tahun 2000-2024. ”

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode Historis dengan menggunakan pendekatan strukturalisme. Menurut Wasino & Hartatik (2018) metode penelitian sejarah atau metode historis merupakan suatu metode pengumpulan data yang sistematis dengan menggunakan prinsip-prinsip atau aturan-aturan tertentu, kemudian metode penelitian sejarah atau metode historis yang terdiri dari 4 tahapan yaitu: Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi. Pada tahap Heuristik peneliti mengumpulkan data berupa sumber primer yang di dapatkan dari wawancara dengan petani serta sumber sekunder di dapatkan dari artikel, jurnal, dan buku terkait dengan topik ini. Pada tahap Kritik peneliti melakukan pengolahan data serta melakukan pengujian sumber yang telah di dapat. Pada tahap Interpretasi. Kemudian pada tahap Historiografi peneliti melakukan penulisan penelitian yang sesuai dengan data yang telah di dapatkan. Sehingga dengan menggunakan metode penelitian sejarah atau historis, peneliti dapat mengetahui Kondisi Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Petani Padi Di Desa Ngrandu Kabupaten Ponorogo Pada Tahun 2000-2024. Kemudian pendekatan strukturalisme dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk menganalisis hubungan sosial ekonomi petani di Desa Ngrandu Kabupaten Ponorogo. Sehingga dengan menggunakan metode penelitian historis pendekatan strukturalisme diharapkan peneliti mendapatkan hasil yang akurat serta tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengenal Desa Ngrandu Dan Pertanian Di Desa Ngrandu Kabupaten Ponorogo

Kabupaten Ponorogo merupakan Kabupaten tertua yang berdiri pada tanggal 11 Agustus tahun 1496 (Sugianto, 2020). Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang terletak di sebelah barat dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu kabupaten penghasil padi di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Ponorogo terbagi menjadi beberapa kecamatan yang di dominasi oleh persawahan atau lahan pertanian yang subur. Sehingga mata pencaharian penduduk di kabupaten Ponorogo mayoritas bertani. Selain bertani, masyarakat di sana banyak yang menjadi peternak seperti sapi dan kambing. Hal ini dapat di lihat dari kondisi geografis kabupaten Ponorogo yang memiliki persebaran lahan hijau yang luas, sehingga tak sedikit warga di sana menjadi peternak.

Pada jaman dahulu kabupaten Ponorogo terbagi menjadi dua bagian yaitu Ponorogo bagian Timur dengan Ponorogo bagian Barat. Salah satu daerah yang masuk ke dalam bagian Ponorogo Barat yaitu Kabupaten Ponorogo. Kabupaten Sumoroto didirikan pada tahun 1805 oleh Raden Mas Tumenggung Prawiradirja yang masih memiliki darah keturunan dari Raja Majapahit Brawijaya V (Anugeraheni & Soebijantoro, 2021). Kabupaten Sumoroto terdiri dari berbagai kecamatan dan desa. Salah satunya yaitu Desa Ngrandu yang masuk ke dalam tata kelola Kecamatan Kauman pada masa Kabupaten Sumoroto. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pada jaman dahulu, kecamatan Kauman masuk ke dalam wilayah tata kelola Kabupaten Sumoroto. Sehingga dapat di simpulkan bahwa pada jaman dulu Desa Ngrandu masuk ke dalam tata kelola Kabupaten Sumoroto yang kini berubah menjadi

Menurut Pertiwi dkk (2020) Desa Ngrandu berasal dari kata "*randu*" yang memiliki arti kata yaitu pohon randu. Desa Ngrandu terletak di Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa Ngrandu memiliki lima dusun antara lain yaitu: Dusun Krajan, Dusun Soko, Dusun Ngeluk, Dusun Mbulur, dan Dusun Wates. Desa Ngrandu terletak di wilayah paling selatan Kecamatan Kauman yang berbatasan secara langsung dengan Kecamatan Jambon dan Kecamatan Balong. Desa Ngrandu memiliki persebaran lahan pertanian yang sangat luas sehingga mayoritas mata pencaharian warga di Desa Ngrandu sebagai petani atau buruh tani. Dan tidak sedikit warga di Desa Ngrandu yang menjadi peternak sapi dan kambing.

Desa Ngrandu merupakan kawasan dataran rendah sehingga lahan pertanian di desa Ngrandu tidak berbentuk terasing akan tetapi berbentuk persawahan yang luas. Lahan pertanian di Desa Ngrandu memiliki irigasi yang baik namun di wilayah Desa Ngrandu sering kali mengalami kekurangan air sehingga para petani menggunakan diesel sebagai sarana utama untuk mendapatkan air. Lahan pertanian di Desa Ngrandu di dominasi oleh tanaman padi, jagung, dan kacang tanah. Untuk tanaman padi di Desa Ngrandu memiliki masa panen sekitar 3 bulan sehingga dalam satu tahun tanaman padi dapat di panen dua kali hingga tiga kali, namun biasanya hanya dua kali saja kemudian satu musim digunakan untuk tanam jagung oleh para petani di Desa Ngrandu.

Kalau Desa Ngrandu petani padi sudah ada sejak jaman dahulu, diperkirakan sejak tahun 2000 sudah banyak yang menjadi petani padi karena daerah sini dulunya memang persawahan (Wawancara petani padi 2024). Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa petani padi di Desa Ngrandu diperkirakan sudah ada sejak tahun 2000 hingga saat ini. Pola pertanian di Desa Ngrandu mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Hal ini diperkuat oleh pendapat petani di Desa Ngrandu yang mengungkapkan bahwa pertanian di Desa Ngrandu mengalami perubahan seiring berkembangnya teknologi pertanian, namun di sisi lain petani di sini terkendala oleh ekonomi dan tidak seluruh petani memiliki fasilitas pertanian yang memadai (Wawancara petani padi 2024).

Petani di Desa Ngrandu memiliki masa panen padi sekitar tiga bulan sejak padi di tanam. Dengan demikian dapat diketahui bahwa petani di Desa Ngrandu dapat menghasilkan panen padi dua kali dalam setahun. Hal ini diperkuat oleh pendapat petani sekitar yang menyatakan bahwa para petani di Desa Ngrandu memiliki masa panen padi dua kali dalam setahun bahkan bisa tiga kali dalam setahun, namun biasanya masa tanam ketiga dipergunakan untuk menanam jagung namun tidak sedikit juga yang menanam padi (Wawancara petani padi 2024). Dengan demikian dapat diketahui bahwa Desa Ngrandu merupakan salah satu Desa penghasil padi di Kabupaten Ponorogo yang dikarenakan masa panen padi di desa Ngrandu dua kali hingga tiga kali dalam setahun.

Perkembangan Pertanian Padi Tahun 2000-2014 Di Desa Ngrandu

Perkembangan pertanian dapat menjadi tanda atau ciri khas, bahwa suatu daerah dapat dikatakan maju dan berkembang pesat jika para petani dapat memanfaatkan perkembangan teknologi terutama pada sektor pertanian. Kemajuan teknologi pertanian dapat bermanfaat bagi para petani serta membawa dampak yang positif terhadap pola pertanian di suatu daerah (Basri & Pamungkas, 2022). Dengan demikian desa Ngrandu dapat dikatakan sebagai desa yang maju atau desa yang berkembang dalam sektor pertanian dengan memperhatikan pola pertanian yang dilakukan oleh petani dengan melakukan pendekatan dengan kemajuan teknologi pertanian di masa

saat ini.

Pembajakan sawah dilakukan oleh para petani sebelum melakukan proses tanam bibit pada lahan pertanian. Pembajakan lahan pertanian atau sawah dengan melakukan cara tradisional dapat bermanfaat bagi konservasi tanah di suatu daerah. Pembajakan lahan pertanian di Desa Ngrandu masih menggunakan cara tradisional dari tahun ke tahun kemudian mengalami perkembangan teknologi pertanian khususnya pada pola pembajakan lahan pertanian padi (Pereira et al., 2024). Hal ini diperkuat dengan pendapat petani yang mengungkapkan bahwa pada tahun 2000-2003 masih banyak petani yang menggunakan kerbau untuk membajak sawah dan hanya beberapa saja yang menggunakan traktor untuk membajak sawah kemudian di tahun 2004-2014 beberapa petani sudah memiliki traktor namun belum terlalu banyak (Wawancara petani padi 2024). Dengan demikian dapat diketahui bahwa pola pertanian di Desa Ngrandu mengalami perubahan serta perkembangan pada pola pembajakan sawah yang dahulu dilakukan dengan menggunakan kerbau kemudian beralih menggunakan traktor.

Pada sistem pertanian, pengobatan pada tanaman padi perlu dilakukan oleh petani untuk menjaga kualitas tanamannya serta terhindar dari ancaman hama yang mengancam tanaman padi serta hama dapat menyebabkan gagal panen. Hal ini sependapat dengan pernyataan (Ramadhan dkk (2023) yang menyatakan pengobatan pada tanaman padi perlu dilakukan oleh petani untuk menjaga kualitas serta menghindari gagal panen oleh serangan hama pada tanaman padi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengobatan pada tanaman padi sangat perlu dilakukan, oleh karena itu penelitian ini mendapatkan data dari petani mengenai cara petani di Desa Ngrandu dalam melakukan pengobatan terhadap tanaman mereka. Adapun pendapat dari petani yang mengungkapkan kalau dari tahun 2000-2014 untuk pengobatan padi kita masih menerapkan cara sederhana yaitu petani melakukan pengobatan dengan membawa derigen kemudian mengelilingi persawahan, kalau menggunakan drone dalam pengobatan di daerah sini belum banyak (Wawancara petani padi 2024). Dengan demikian dapat diketahui bahwa sistem pengobatan yang dilakukan oleh petani di Desa Ngrandu menggunakan teknik sederhana untuk menjaga serta merawat tanaman padi mereka dari serangan hama.

Panen padi merupakan masa yang ditunggu-tunggu oleh para petani di Desa Ngrandu Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo. Panen padi di Desa Ngrandu memiliki cara yang sangat tradisional, di mana tanaman padi dipotong terlebih dahulu kemudian dilakukan teknik memisahkan biji padi dengan tanamannya. Cara tersebut dilakukan petani dengan cara memukul tanaman padi ke tanah serta ada teknik pengerekan padi menggunakan mesin yang sederhana. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat petani padi di Desa Ngrandu yang mengungkapkan bahwa semasa panen pada tahun 2000-2014 para petani menggunakan cara tradisional, yaitu tanaman padi di potong kemudian di masukan ke dalam mesin erek atau mesin pemisah padi dengan tanamannya (Wawancara petani padi 2024). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pola pertanian padi khususnya pada musim panen di Desa Ngrandu dengan menggunakan teknik yang cukup sederhana mulai dari tahun 2000-2014. Sehingga

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Desa Ngrandu yang terletak di Kabupaten Ponorogo memiliki perkembangan pada sektor pertanian khususnya pada pertanian padi pada tahun 2000-2014. Pola pertanian yang dilakukan oleh petani padi di Desa Ngrandu Kabupaten Ponorogo sangat lah sederhana pada tahun 2000-2014. Petani di Desa Ngrandu belum sepenuhnya memahami perkembangan teknologi pada pertanian padi, sehingga petani padi di daerah sana masih menerapkan cara-cara atau teknik-teknik pertanian yang sederhana. Hal ini terlihat mulai dari cara petani melakukan pembajakan sawah, melakukan pengobatan terhadap tanaman padi atau perawatan tanaman padi, dan penggunaan cara yang sederhana semasa panen padi tiba.

Perkembangan Pertanian Padi Tahun 2014-2024 Di Desa Ngrandu

Perkembangan pertanian dari tahun ke tahun semakin pesat, sehingga petani harus dapat menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi pertanian di masa saat ini. Perkembangan pertanian padi membawa dampak yang positif terhadap ketahanan pangan berkelanjutan (Hashim

et al., 2024). Sehingga perlu adanya peran dari pemerintah untuk memperhatikan perkembangan pertanian khususnya pada pertanian padi yang dapat bermanfaat bagi ketahanan pangan di suatu daerah. Perkembangan pertanian padi di Desa Ngrandu memiliki perbedaan dari tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2014-2024 para petani di Desa Ngrandu sudah menggunakan teknologi pertanian, namun belum semua menggunakan teknologi pertanian.

Traktor merupakan suatu alat yang dapat digunakan oleh para petani untuk membajak lahan pertaniannya (Febrimeli et al., 2022). Traktor telah di gunakan oleh banyak petani di berbagai daerah perdesaan di Indonesia khususnya di Desa Ngrandu. Penggunaan traktor dapat menghemat waktu karena lebih efisien dibanding menggunakan kerbau untuk membajak sawah. Hal ini di perkuat oleh pendapat petani padi di Desa Ngrandu yang menyatakan bahwa pada tahun 2014 hingga 2024 sudah sangat banyak yang memiliki traktor untuk membajak sawah agar lebih efisien waktu (Wawancara petani padi 2024). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa petani padi di Desa Ngrandu pada tahun 2014-2024 sudah menggunakan kemajuan teknologi berupa traktor pada bidang pertanian khususnya pertanian padi.

Pengobatan pada tanaman padi di era saat ini menggunakan drone yang dilakukan oleh petani untuk menghemat tenaga dan waktu. Drone dalam pertanian dapat dimanfaatkan sebagai sarana pengobatan lahan pertanian, sehingga para petani tidak perlu membuang waktu dan tenaga dalam melakukan pengobatan di lahan pertaniannya (BDR et al., 2021). Namun petani di Desa Ngrandu pada tahun 2014-2024 belum menggunakan drone sebagai sarana utama melakukan pengobatan pada tanaman padi. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat dari petani yang menyatakan pada tahun 2014-2024 para petani di desa Ngrandu masih menggunakan teknik tradisional ketika memberikan obat pada tanaman padinya dan belum ada yang menggunakan drone untuk mengobati tanaman padi (Wawancara petani padi 2024). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa petani padi di Desa Ngrandu masih menggunakan teknik sederhana ketika melakukan pengobatan pada tanaman padi dari tahun 2014-2024.

Pada tahun 2014-2020 petani di Desa Ngrandu masih menggunakan teknik tradisional ketika masa panen tiba kemudian di tahun 2021-2024 petani di Desa Ngrandu menggunakan combine mesin sebagai alat bantu ketika masa panen, namun tidak semua menggunakannya combine mesin di saat panen (Wawancara petani padi 2024). Kemudian terdapat pendapat dari Hasan dkk (2020) yang mengungkapkan bahwa perkembangan teknologi pada sektor pertanian mempengaruhi petani dalam menggunakan teknik panen padi secara modern yang dapat menghemat waktu di kala masa panen tiba. Dengan demikian dapat diketahui bahwa perkembangan panen padi di Desa Ngrandu mengalami perubahan dari tahun 2014-2024 yang di tandai dengan petani padi di Desa Ngrandu menggunakan mesin combine ketika masa panen padi telah tiba.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan pertanian padi di Desa Ngrandu pada tahun 2014-2024 mengalami perubahan mulai dari cara petani membajak sawah dan panen padi menggunakan mesin combine. Namun perkembangan pertanian di Desa Ngrandu tidaklah pesat seperti desa lainnya yang berada di kecamatan Kauman. Perlu adanya peran generasi milenial dalam mengembangkan serta menggunakan teknologi pertanian di Desa Ngrandu, sehingga pola pertanian di Desa Ngrandu dapat mengikuti perkembangan jaman seperti desa yang lainnya di Kabupaten Ponorogo.

Kondisi Sosial Petani Padi Di Desa Ngrandu

Kondisi sosial untuk bidang pendidikan di desa ini hanya memiliki dua Sekolah Dasar saja dan di desa ini tidak memiliki jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama hingga Perguruan Tinggi, untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terdekat berada di desa Nongkodono karena tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kecamatan Kauman hanya ada dua saja kemudian terdapat dua SMA/SMK namun di tingkat kecamatan yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) terdapat satu sekolah dan satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan untuk perguruan tinggi di desa ini tidak ada dan untuk perguruan tinggi berada di wilayah kota Ponorogo (Wawancara petani padi 2024). Dengan demikian dapat diketahui bahwa kondisi sosial pada aspek pendidikan di Desa

Ngrandu masih kekurangan, karena hanya memiliki dua Sekolah Dasar serta belum memiliki Sekolah Menengah Pertama hingga Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan.

Kondisi sosial masyarakat di Desa Ngrandu mengalami perubahan pada tahun 2000-2024 pada aspek latar belakang pendidikan masyarakat yang menjadi petani di Desa Ngrandu Kabupaten Ponorogo. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat para petani yang mengungkapkan bahwa kondisi sosial untuk bidang pendidikan terakhir di desa ini dari tahun 2000-2024 berbeda-beda, untuk tahun 2000-2010 di dominasi oleh lulusan SD dan SMP kemudian tahun 2015-2024 di dominasi oleh lulusan SMP dan SMA/SMK untuk lulusan Perguruan Tinggi masih minim di desa ini (Wawancara petani padi 2024). Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa petani padi di desa Ngrandu sangat minim pendidikan pada tahun 2000-2010 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2015-2024 untuk jenjang lulusan SMA/SMK.

Kondisi sosial untuk bidang kesehatan di desa ini memiliki satu puskesmas yang bernama puskesmas Ngrandu dan sudah berdiri sebelum tahun 2000, puskesmas tersebut dapat di akses oleh warga dengan menggunakan kartu BPJS (Wawancara petani padi 2024). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial dari aspek kesehatan untuk masyarakat khususnya petani di Desa Ngrandu sangat memadai. Hal ini di ungkap oleh petani di Desa Ngrandu yang menyebutkan bahwa puskesmas di Desa Ngrandu sudah berdiri sebelum tahun 2000, sehingga dapat dimanfaatkan oleh petani dan masyarakat Desa Ngrandu dari tahun 2000 hingga saat ini (Wawancara petani padi 2024). Dengan demikian dapat diketahui bahwa kondisi sosial bidang kesehatan di Desa Ngrandu sangat baik karena telah memiliki fasilitas puskesmas yang berdiri sudah sangat lama.

Kehidupan masyarakat sosial tidak dapat dipisahkan dari aspek keagamaan serta kehidupan toleransi dalam beragama. Sehingga setiap daerah harus memiliki tempat ibadah yang memadai untuk digunakan ibadah oleh mayoritas umat yang berada di daerah tersebut. Kondisi sosial kemasyarakatan di Desa Ngrandu sangat baik, para masyarakat khususnya petani menjalankan kehidupan dengan toleransi beragama serta mayoritas agama di sana yaitu muslim serta memiliki beberapa tempat ibadah bagi umat muslim di Desa Ngrandu. Hal ini diperkuat oleh pendapat para petani di Desa Ngrandu yang mengungkapkan bahwa kondisi sosial untuk bidang keagamaan di desa ini mayoritas beragama Islam dan untuk tempat ibadah umat beragama islam sangat banyak yang tersebar di setiap dukuh mulai dari tahun 2000-2024 mengalami penambahan pada tempat ibadah (Wawancara petani padi 2024). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial keagamaan di Desa Ngrandu sudah sangat baik, dengan berdirinya tempat ibadah umat muslim di Desa Ngrandu yang terbesar ke berbagai dukuh mulai dari Mushola hingga Masjid.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial petani padi di Desa Ngrandu pada tahun 2000-2024 memiliki kekurangan pada aspek pendidikan serta latarbelakang pendidikan para petani. Hal ini di dapatkan data dari beberapa petani yang menyatakan bahwa Desa Ngrandu hanya memiliki dua sekolah dasar tingkat negeri serta tingkat pendidikan masyarakat di Desa Ngrandu masih sangat minim. Kemudian untuk akses kesehatan di Desa Ngrandu memiliki satu puskesmas bernama puskesmas Ngrandu, puskesmas tersebut dapat di akses oleh seluruh masyarakat terutama petani di Desa Ngrandu. Dan Desa Ngrandu memiliki tempat ibadah khususnya umat muslim yang tersebar di beberapa dukuh serta mengalami penambahan tempat ibadah dari tahun 2000-2024.

Kondisi Ekonomi Petani Padi Di Desa Ngrandu

Kondisi Ekonomi setiap petani padi di berbagai daerah berbeda-beda, hal ini tergantung pola pajak yang di tetapkan suatu daerah serta Upah Minimum Rakyat daerah yang berbeda. Hal ini memiliki pengaruh yang kuat terhadap perekonomian di suatu daerah terutama pada penghasilan petani di suatu daerah. Hal ini diperkuat dengan pendapat petani yang mengungkapkan bahwa setiap daerah berbeda-beda mengenai penghasilan petani, misalnya di Kabupaten Ponorogo dengan Kabupaten Pacitan/Madiun pasti berbeda (Wawancara petani padi 2024). Dengan demikian, penghasilan petani padi di Desa Ngrandu memiliki perbedaan dengan daerah lain serta penghasilan

pera petani mengalami perubahan seiring berjalannya waktu.

Penghasilan petani di suatu daerah memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini selaras dengan pendapat Pirngadi dkk (2023) yang mengungkapkan bahwa pendapatan seorang petani berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh faktor seberapa luas sawah yang sedang dikelola dan seberapa banyak hasil pertanian yang di dapatkan. Kemudian dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan petani padi di Desa Ngrandu akan berbeda-beda hal ini berpengaruh terhadap luas lahan, kondisi tanah, serta bibit padi. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari petani di Desa Ngrandu yang menyatakan bahwa kondisi ekonomi setiap petani di desa ini berbeda, tergantung dari luas sawah yang mereka miliki untuk petani dan untuk buruh tani tergantung dari seberapa luas lahan pertanian yang sedang mereka kelola atau mereka bekerja di lahan pertanian tersebut (Wawancara petani padi 2024). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kondisi setiap petani padi di Desa Ngrandu berbeda-beda, hal ini tergantung terhadap seberapa luas sawah yang sedang dikelola atau dikerjakan oleh para petani di Desa Ngrandu.

Kondisi ekonomi para petani di Desa Ngrandu mempengaruhi pada aspek pendapatan yang dimiliki oleh para petani di Desa Ngrandu. Hal ini selaras dengan Nazizah dkk (2023) yang menyebutkan bahwa tingkat ekonomi seorang petani dapat diketahui dari penghasilan para petani di suatu daerah serta penghasilan petani dapat berbeda-beda. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pendapatan seorang petani akan berbeda-beda di setiap daerah. Pendapatan petani padi di Desa Ngrandu mengalami perbedaan antar petani serta mengalami perbedaan dari tahun ke tahun misalnya pada tahun 2000-2024. Hal ini diperkuat oleh pendapat para petani padi di Desa Ngrandu yang mengungkapkan bahwa pendapatan petani atau buruh tani di Desa Ngrandu mengalami kenaikan dari tahun 2000-2024 yang terlihat dari data UMP Kabupaten Ponorogo mengalami kenaikan dari tahun 2000-2024 (Wawancara petani padi 2024). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan para petani di Desa Ngrandu mengalami kenaikan seiring berjalannya waktu dari tahun 2000-2024.

Perekonomian di Desa Ngrandu berjalan dengan baik dari sektor pertanian. Namun di sisi lain kondisi ekonomi petani padi di Desa Ngrandu tidak lah sama, melainkan memiliki perbedaan antara petani yang memiliki lahan yang luas dengan petani yang memiliki lahan sedikit serta buruh tani. Hal ini diperkuat oleh pendapat petani di Desa Ngrandu yang mengungkapkan bahwa kondisi ekonomi petani di Desa Ngrandu tidak besar tergantung dari luas lahan serta pekerjaan mereka apakah menjadi buruh tani atau petani dan kemudian banyak dari anak petani atau buruh tani di sini ketika lulus SMA/SMK langsung bekerja, untuk melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi tidak banyak misal pun ada biasanya mereka menggunakan beasiswa dari pemerintah (Wawancara petani padi 2024). Dengan demikian dapat diketahui bahwa walaupun pendapatan petani padi di Desa Ngrandu mengalami peningkatan pada dari tahun 2000-2024 namun mayoritas petani masih merasa kekurangan pada aspek pembiayaan pendidikan anak-anak mereka.

Tempat tinggal atau rumah digunakan oleh individu untuk bertahan hidup pada cuaca panas dan hujan. Tempat tinggal di pedesaan berbentuk sangat sederhana atau tradisional sedangkan tempat tinggal perkotaan berbentuk bangunan yang modern (Chaplitskaya et al., 2024). Petani di Desa Ngrandu mayoritas memiliki tempat tinggal, namun tempat tinggal yang mereka miliki berbentuk sederhana pada tahun 2000-2015 kemudian mengalami perubahan bentuk bangunan yang modern pada tahun 2015-2024. Hal ini sependapat dengan pendapat dari petani di Desa Ngrandu yang mengungkapkan bahwa di Desa Ngrandu mayoritas petani memiliki tempat tinggal, namun tempat tinggal petani di Desa Ngrandu cukup sederhana mulai dari tahun 2000-2015 kemudian mengalami perubahan model tempat tinggal di tahun 2015-2024 dari model sederhana menjadi modern (Wawancara petani padi 2024). Dengan demikian dapat diketahui bahwa petani di Desa Ngrandu mengalami perubahan pada aspek tempat tinggal pada tahun 2000-2015 yang masih sederhana kemudian tahun 2015-2024 menjadi modern.

PENUTUP

Perkembangan pertanian padi di Desa Ngrandu mengalami perubahan pada tahun 2000-2024. Adapun perubahan perkembangan pertanian di Desa Ngrandu yaitu: para petani melakukan pembajakan sawah yang awalnya menggunakan kerbau kemudian beralih menggunakan traktor, sistem pengobatan yang dilakukan oleh Petani di Desa Ngrandu belum sepenuhnya menggunakan drone yang sangat bermanfaat bagi para petani, kemudian pada masa panen dahulu para petani di Desa Ngrandu menggunakan sistem tradisional kemudian beberapa petani beralih menggunakan combine mesin sebagai mesin yang dimanfaatkan oleh petani di masa panen tiba. Kondisi sosial petani padi di Desa Ngrandu mengalami perubahan dari tahun 2000-2024 yaitu: pada aspek latarbelakang pendidikan para petani di Desa Ngrandu mengalami perubahan pada jaman dahulu hingga masa kini dan kondisi sosial beragama mengalami perubahan yang ditandai dengan pembangunan tempat ibadah di beberapa dukuh yang berada di Desa Ngrandu. Kondisi ekonomi petani padi di Desa Ngrandu mengalami perubahan dari tahun 2000-2024 antara lain: pendapatan petani padi di Desa Ngrandu mengalami kenaikan dari tahun 2000-2024 serta tempat tinggal para petani di Desa Ngrandu mengalami perubahan dari tahun 2000-2024 dari segi arsitektur bangunan yang awalnya tradisional hingga berubah menjadi lebih modern..

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, N. M. U. P., Suamba, I. K., & Arisena, G. M. K. (2022). Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Petani Subak Jatiluwih Setelah Ditetapkan Sebagai Warisan Budaya Dunia Subak Jatiluwih Farmer Household Social Economic Conditions After Established As a World Cultural Heritage. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 9(3), 1082–1091. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v9i3.8132>
- Anugeraheni, S., & Soebijantoro, S. (2021). Nilai-Nilai Kepemimpinan Dan Pendidikan Karakter: Studi Tokoh Bupati Sumoroto III Raden Mas Broto Dirjo. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 11(1), 98–107. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v11i1.8228>
- Arisma, P. E. D., & Suwendra, I. W. (2022). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kopi Di Desa Sepang Kelod Kecamatan Busungbiu Kabupaten Buleleng. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 5(2), 171–181. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v5i2.39505>
- Basri, A. I., & Pamungkas, P. B. (2022). Kemajuan Pertanian Dalam Ketahanan Pangan Di Tangan Pemuda Pada Masa Pandemi COVID-19. *Abditani : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 31–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.31970/abditani.v5i1.85>
- BDR, Muh. F., Ridwan, I., Adzima, A. F., & Anshori, M. F. (2021). Penggunaan Pesawat Tanpa Awak (Drone) Dalam Melakukan Pemantauan Dan Identifikasi Otomatis Pada Pertanaman Jagung Di Kelompok Tani Pattarawangta Kabupaten Takalar. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 7(1), 191–201. <https://doi.org/https://doi.org/10.20956/jdp.v7i1.18536>
- Chaplitskaya, A., Heijman, W., & van Ophem, J. (2024). Exploring Well-Being Disparities Between Urban And Rural Areas: A Case Study In The Stavropol Territory, Russia. *Regional Sustainability*, 5(1), 100114. <https://doi.org/10.1016/j.regsus.2024.100114>
- Febrimeli, D., Siregar, A. Z., & Laia, T. J. (2022). Adopsi Petani Dalam Penggunaan Traktor Roda Dua Mengolah Lahan Padi Sawah Di Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 18(2), 117–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.20956/jsep.v18i2.15010>
- Gibson, J. (2023). The Role Of Sgriculture In The Development Process In The Pacific. *New Zealand Economic Papers*, 57(2), 99–104. <https://doi.org/10.1080/00779954.2023.2171307>
- Haryanto, Y., Rusmono, M., Aminudin, A., Pury Purboingtyas, T., & Gunawan, G. (2022). Analisis Penguatan Kelembagaan Ekonomi Petani Pada Komunitas Petani Padi di Lokasi Food Estate. *Jurnal Penyuluhan*, 18(02), 323–335. <https://doi.org/10.25015/18202241400>
- Hasan, M. K., Tanaka, T. S. T., Alam, M. M., Ali, M. R., & Saha, C. K. (2020). Impact of modern rice harvesting practices over traditional ones. *Reviews in Agricultural Science*, 8(2015), 89–108. https://doi.org/10.7831/ras.8.0_89
- Hashim, N., Ali, M. M., Mahadi, M. R., Abdullah, A. F., Wayayok, A., Mohd Kassim, M. S., &

- Jamaluddin, A. (2024). Smart Farming for Sustainable Rice Production: An Insight into Application, Challenge, and Future Prospect. *Rice Science*, 31(1), 47–61. <https://doi.org/10.1016/j.rsci.2023.08.004>
- Kartodirdjo, S. (2015). *Pemberontakan Petani Banten 1888* (Cetakan 1). Komunitas Bambu.
- Kurnia, F., & Fitriisa, A. (2023). Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Karet di Nagari Sumpur Kudus Selatan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung Tahun 2007-2022. *Jurnal Kronologi*, 5(2), 208–225. <https://doi.org/10.24036/jk.v5i2.689>
- Nazizah, F., Shoimus, M., & Umah, H. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Bersertifikat Di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. *AgroSainTa: Widyaiswara Mandiri Membangun Bangsa*, 7(1), 29–36. <https://doi.org/10.51589/ags.v7i1.1433>
- Orsango, R., Rajan, D. S., Senapathy, M., & Bojago, E. (2023). An Analysis Of Rural Farmers ' Livelihood Sustainability In Offa District , Southern Ethiopia. *Journal of Agriculture and Food Research*, 12(June), 100610. <https://doi.org/10.1016/j.jafr.2023.100610>
- Pereira, A. J., Porto, M., Correia, O., & Beja, P. (2024). Traditional Ploughing Is Critical To The Conservation Of Threatened Plants In Mediterranean Olive Groves. *Agriculture, Ecosystems and Environment*, 359(1 Januari 2024), 108775. <https://doi.org/10.1016/j.agee.2023.108775>
- Pertiwi, L. P. P., Suyanto, & Astuti, S. P. (2020). Toponimi Nama-Nama Desa di Kabupaten Ponorogo (Kajian Antropolinguistik). *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 15(3), 330–340. <https://doi.org/10.14710/nusa.15.3.330-340>
- Pirngadi, R. S., Utami, J. P., Siregar, A. F., Lubis, W., & Intan, D. R. (2023). Analisis Pendapatan Petani Serta Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Baktinya Kabupaten Aceh Utara. 16(1), 1–14. <https://doi.org/10.31289/agrica.v16i1.7423>
- Ramadhan, S., Afifah, L., Adhi, S. R., & Irfan, B. (2023). Intensitas Penyakit Tanaman Padi (*Oryza sativa* L.) Varietas Ciharang Pada Aplikasi Beberapa Teknik Pengendalian. *Jurnal Agrotech*, 13(2), 127–134. <https://doi.org/10.31970/agrotech.v13i2.148>
- Ritzer, G., & Smart, B. (2018). *Handbook Teori Sosial* (Cetakan 3). Nusa Media.
- Sugianto, A. (2020). *Sejarah Adipati dan Bupati Ponorogo (1496 - 2016)* (Cetakan 1). UNMUH Ponorogo Press.
- Wasino, & Hartatik, E. S. (2018). *Metode Penelitian Sejarah: Dari Riset Hingga Penelitian* (P. Sudarmo, Ed.; Cetakan 1). Magnum Pustaka Utama.
- Wibowo, E. T. (2020). Pembangunan Ekonomi Pertanian Digital Dalam Mendukung Ketahanan Pangan (Studi di Kabupaten Sleman: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 204–228. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jkn.57285>